

Pengaruh Peran Suami terhadap Penggunaan Pil KB pada Wanita Usia Subur di Rumah Sakit Ibu Anak (RSIA) Kasih Ibu Manado

Mentari J. Suot, Ake R. C. Langingi

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Semakin berkembangnya program Keluarga Berencana maka semakin banyak pula macam-macam dari alat kontrasepsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan akseptor KB. Sampai saat ini belum tersedia suatu metode kontrasepsi yang benar-benar aman 100% ideal atau sempurna. Peran suami sangat penting dalam pemilihan kontrasepsi pil. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh peran suami terhadap penggunaan pil KB pada Wanita Usia Subur di RSIA Kasih Ibu Manado. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan potong lintang. Penelitian telah dilaksanakan di RSIA Kasih Ibu Manado yaitu pada bulan Maret – April 2015. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Pil yang berkunjung di RSIA Kasih Ibu sebanyak 40 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menggunakan Pil KB yang berkunjung di RSIA Kasih Ibu Manado. Untuk menilai ada tidaknya hubungan antara peran suami dan penggunaan pil KB dengan menggunakan *Chi Square Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara peran suami terhadap penggunaan pil KB pada Wanita Usia Subur di RSIA Kasih Ibu Manado.

Kata Kunci: Peran Suami, Penggunaan Pil KB.

Abstract

The development of Family Planning program, the more various kinds of contraceptives can be adapted to the needs of family planning acceptors. Until now there is not yet a 100% ideal or perfect method of contraception. The role of the husband is very important in the choice of contraceptive pills. The purpose to be achieved in this research is to analyze the influence of the role of the husband on the use of birth control pills in Women Aged Fertile at RSIA Kasih Ibu Manado. The type of this research is analytic descriptive with cross sectional approach. The research has been conducted in RSIA Kasih Ibu Manado which is from March to April 2015. The population in this research is all acceptor of KB Pil who visited in RSIA Kasih Ibu as many as 40 people. Sample size in this research is all woman who use Pill which visit in RSIA Kasih Ibu Manado. To assess whether there is a relationship between the role of husband and the use of birth control pills using Chi Square Test. The results showed that there is a correlation between the role of the husband to the use of birth control pills in women aged fertile in RSIA Kasih Ibu Manado.

Keywords: *Role of the Husband, Use of Birth Control Pills.*

Pendahuluan

Upaya pengendalian penduduk merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang. Pertumbuhan penduduk dunia meningkat dengan pesat dan laju pertumbuhannya yang tinggi. Menurut *World Population Data Sheet* tahun 2013, RRC memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia dengan 1.298 miliar penduduk, diurutan kedua negara India dengan jumlah penduduk 1.06 miliar, Amerika Serikat diurutan ketiga dengan jumlah penduduk 294 juta. Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta (Kemenkes RI, 2013). Di antara negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh di atas 9 negara-negara anggota ASEAN lainnya. Dengan angka fertilitas 2,6, Indonesia masih berada di atas rata-rata *Total Fertility Rate* (TFR) negara ASEAN.

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menekan laju pertumbuhan penduduk yaitu menerapkan Program Keluarga Berencana Nasional sejak tahun 1970 yang dikenal dengan *management for the people*. Program ini dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam mencapai tujuan reproduksi mereka, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan beresiko tinggi, kesakitan dan kematian, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, membuat pelayanan yang bermutu, terjangkau dan diterima (Handayani, 2010).

Pada tahun 2013, Indonesia memiliki sekitar 8.500.247 pasangan usia subur yang merupakan peserta KB baru. Dilihat dari jenis kelamin, metode kontrasepsi perempuan (93,66%) yang digunakan jauh lebih besar dibandingkan dengan metode kontrasepsi laki-laki (6,34%). Pasangan KB aktif tersebut, 48,56% menggunakan KB suntik, 26,6% menggunakan pil, 9,2% memakai implan, 6,9% menggunakan

kondom dan sisanya dengan Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP) dan *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 10,05%. Penggunaan metode kontrasepsi pil menempati urutan kedua setelah jenis kontrasepsi suntikan dengan total peserta 4.128.115 (BKKBN, 2013). Di Sulawesi Utara tahun 2013, sekitar 58% Wanita Usia Subur menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan Sulawesi Utara menempati urutan ke delapan di seluruh Indonesia (Risksesdas, 2013).

Semakin berkembangnya program Keluarga Berencana maka semakin banyak pula macam-macam dari alat kontrasepsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan akseptor KB. Sampai saat ini belum tersedia suatu metode kontrasepsi yang benar-benar aman 100% ideal atau sempurna (Irianto, 2013). Peran suami sangat penting dalam pemilihan kontrasepsi pil, seperti penelitian yang dilakukan oleh Arliana, dkk (2013) di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal, dengan nilai $p=0,034$. Anggraeni, dkk (2007) yang melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur mengatakan bahwa terdapat peran suami dalam penggunaan kontrasepsi; sebanyak 58,76% pria mendukung istri mereka dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Dari survey awal yang dilakukan penulis kepada 40 responden yang berkunjung di RSIA Kasih Ibu Manado, 30 perempuan mengatakan bahwa mereka telah lama menggunakan kontrasepsi hormonal (pil) dengan sepengetahuan dan dukungan suami, sedangkan 5 orang memilih hormonal (pil) tanpa sepengetahuan dan dukungan suami, 5 orang lainnya memilih kontrasepsi suntikan. Alasan pemilihan kontrasepsi bervariasi, ada yang mengatakan pil KB baik untuk perempuan yang sedang menyusui. Tidak menurunkan produksi ASI, efektif untuk masa laktasi, tidak

mengganggu hubungan seksual, tidak memberikan efek samping estrogen serta cocok untuk perempuan *Diabetes Melitus* (DM). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik di RSIA Kasih Ibu Manado. Akan tetapi pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh dukungan suami tentang penggunaan kontrasepsi hormonal atau pil KB di RSIA Kasih Ibu Manado.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh peran suami terhadap penggunaan pil KB pada Wanita Usia Subur di RSIA Kasih Ibu Manado.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif analitik*, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional study*. Penelitian telah dilaksanakan di RSIA Kasih Ibu Manado yaitu pada bulan Maret – April 2015. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Pil yang berkunjung di RSIA Kasih Ibu sebanyak 40 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menggunakan Pil KB yang berkunjung di RSIA Kasih Ibu Manado (*Totally Sampling*). Instrumen yang dipakai dalam penelitian yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Kuesioner ini baku dan telah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya pada tempat yang berbeda. Untuk menilai ada tidaknya hubungan antara peran suami dan penggunaan pil KB dengan menggunakan *Chi Square Test*.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Suami

Deskripsi variabel peran suami dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Peran Suami

Peran Suami	n	%
Lemah	14	35
Kuat	26	65
Jumlah	40	100.0

Deskripsi variabel peran suami menunjukkan bahwa pada umumnya peran suami memiliki pengaruh yang kuat yaitu sebanyak 26 responden (65%) dari total 40 responden. Peran suami dengan kategori lemah hanya 14 responden (35%).

Peran adalah sesuatu yang didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal (Yasin, 2013). Peran suami ialah perilaku suami yang diharapkan pada istrinya agar dapat memenuhi harapan-harapan yang diinginkan.

2. Penggunaan Pil KB Pada WUS

Deskripsi variabel penggunaan Pil KB pada Wanita Usia Subur dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Penggunaan Pil KB pada WUS

Penggunaan PIL KB	n	%
Menggunakan	27	67,5
Tidak Menggunakan	13	32,5
Jumlah	90	100.0

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 40 responden, yang menggunakan Pil KB sebanyak 27 orang (67,5%) dan yang tidak menggunakan Pil KB sebanyak 13 orang (32,5%).

Penggunaan kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya

kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sperma (Mulyani, dkk, 2013). Kontrasepsi adalah upaya mencegah terjadinya kehamilan. Upaya tersebut dapat bersifat sementara dan bersifat permanen (Irianto, 2013)

3. Pengaruh Peran Suami Terhadap Penggunaan Pil KB Pada Wanita Usia Subur di RSIA Kasih Ibu Manado.

Pengaruh peran suami terhadap penggunaan Pil KB pada wanita usia subur di RSIA Kasih Ibu Manado dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Peran Suami Terhadap Penggunaan Pil KB

Penggunaan Pil KB pada WUS								p
Peran Suami	Yang Menggunakan		Yang tidak menggunakan		Total		OR (95% CI)	
	N	%	N	%				
Kuat	21	52,5	5	12,5	26	65	5,600	0,031
Lemah	6	15	8	20	14	35	(1,328-23,620)	
Total	27	67,5	13	32,5	40	100		

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 40 responden, sebagian responden yang menilai bahwa peran suami kuat dalam penggunaan pil KB sebanyak 26 responden (65%), dimana peran suami yang kuat sebesar 52,5% dan peran suami yang lemah sebesar 12,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran suami yang kuat akan meningkatkan partisipasi penggunaan Pil Kb pada Wanita Usia Subur. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar $p=0,031$ menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara peran suami terhadap penggunaan Pil Kb pada

Wanita Usia Subur. Dilihat dari OR (*Odds Ratio*) = 5,600, menunjukkan bahwa peran suami yang kuat kemungkinan meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam penggunaan pil KB 6 kali lebih besar dibandingkan peran suami yang lemah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyani (2013) yang menyatakan bahwa keuntungan dari kontrasepsi jenis pil diantaranya tidak mengganggu hubungan seksual, murah dan bisa dihentikan penggunaannya kapan saja. Alasan tersebut mendasari setiap pasangan suami istri sehingga memilih menggunakan kontrasepsi jenis pil. Hal

ini menjadi prioritas pilihan oleh wanita usia subur pada penelitian ini karena dinilai mudah untuk digunakan atau dengan kata lain tidak menyulitkan pengguna. Alasan tersebut sejalan dengan penelitian Anggraeni, dkk (2007) yang menyatakan bahwa sebagian besar pasangan suami istri menggunakan kontrasepsi pil dengan pertimbangan ekonomi dan mudah diperoleh sehingga menjadi pilihan utama.

Metode kontrasepsi tidak dapat digunakan istri tanpa dukungan, kerja sama dan saling percaya. Menurut Arliana bahwa keadaan ideal pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerja sama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda-tanda bahaya pemakaian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Terdapat pengaruh antara peran suami terhadap penggunaan pil KB pada Wanita Usia Subur di RSIA Kasih Ibu Manado.
2. Teridentifikasi sebanyak 67% Wanita Usia Subur yang berkunjung di RSIA Kasih Ibu yang menggunakan pil KB.
3. Teridentifikasi sebanyak 65% peran suami kuat terhadap penggunaan pil KB pada Wanita Usia Subur di RSIA Kasih Ibu.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Bagi RSIA Kasih Ibu Manado agar lebih meningkatkan pelayanan pemberian kontrasepsi pil bagi Wanita Usia Subur di RSIA Kasih Ibu Manado dan memberikan penyuluhan bagi setiap WUS yang berkunjung bahwa

peran suami tidak lepas dari penggunaan kontrasepsi terlebih jenis pil.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang penggunaan kontrasepsi jenis pil dan lebih mengembangkan variabel penelitian, tidak hanya terbatas pada peran suami saja melainkan lebih memperdalam dengan variabel lain seperti pendapatan keluarga, umur istri, pendidikan, motivasi, pengaruh agama, dan sebagainya.
3. Bagi institusi pendidikan dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan meneliti tentang penggunaan kontrasepsi jenis pil untuk lebih mengembangkan variabel bebas selain peran suami dan dijadikan referensi institusi pendidikan, lebih khusus Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia.
4. Bagi akseptor dan keluarga kiranya menjadi bahan pertimbangan bagi setiap wanita usia subur yang akan menentukan jenis kontrasepsi.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, dkk, 2007. Peran Suami Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Berwawasan Gender. Skripsi (online). Jurnal Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman Volume 2 , Nomor 2, Juli 2007.
[Portalgaruda.orang/article.php?peran-suami-dalam-penggunaan-alat-kontrasepsi-berwawasan-gender](http://portalgaruda.orang/article.php?peran-suami-dalam-penggunaan-alat-kontrasepsi-berwawasan-gender). Diakses tanggal 3 Maret 2015.
- Arliana, dkk, 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal pada akseptor KB di Kelurahan Pasarwajo, Kec. Pasarwajo, Kabupaten Buton,

- Sulawesi Tenggara. Skripsi (online). www.jurnalfkm-makassar.pdf. Diakses Tanggal 30 Januari 2015.
- BKKBN, 2013. Laju Pertumbuhan Penduduk Masih Tinggi. [/user/Documents/BKKBN nyatakan laju pertumbuhan penduduk masih tinggi - ANTARA News.html](http://user/Documents/BKKBN%20nyatakan%20laju%20pertumbuhan%20penduduk%20masih%20tinggi%20-%20ANTARA%20News.html). Diakses Tanggal 30 Januari 2015.
- Handayani, Sri. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Irianto, K. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana : *Dua Anak Cukup*. Cetakan Kesatu. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Kemenkes RI, 2013. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Dan Analisa Keluarga Berencana. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin.pdf>. diakses tanggal 30 Januari 2015.
- Mulyani, dkk, 2013. Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Riskesdas, 2013. Laporan Riskesdas tahun 2013. (online). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Diakses tanggal 01 Februari, 2015.
- Yasin Sanjaya, 2013. Pengertian peran, definisi menurut para ahli, konsep, struktur. www.sarjanaku.com/2013/01-pengertian-peran-definisi-menurut-para-ahli-konsep-struktur, diakses tanggal 3 Maret 2015.